

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA MTS

Zahrotul Alawiyah¹, Ruhenda², Imas Kania Rahman³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
zahrotulalawiyah2702@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
ruhenda@uika-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
imas.kania@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kehidupan siswa pada zaman ini yang dinamis dan kompleks membawa dampak luas ke pelbagai aspek kehidupan. Karenanya harus diimbangi dengan bimbingan dan konseling guna menghadapi masalah dalam kelompok maupun individual. Program dan implementasi kegiatan bantuan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan sebagai upaya ketercapaian perkembangan yang optimal untuk menolong peserta didik, sehingga tercapailah pembangunan SDM Indonesia yang unggul. Artikel ini mencoba menjawab, betapa pentingnya konseling di zaman ini untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial anak sejak dini sehingga mereka kelak menjadi makhluk sosial dan hidup dalam lingkungan yang harmonis. Dengan menggunakan metode library research, artikel ini mengeksplorasi studi literatur terdahulu untuk kemudian disadur dan dikembangkan menjadi suatu konsep baru dalam sebuah program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa. Pelayanan bimbingan sosial di sekolah mempunyai tujuan untuk menolong peserta didik memahami dirinya dan hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar serta etika pergaulan sosial yang berpondasi budi pekerti yang luhur serta tanggung jawab sosial.

Kata kunci : *Bimbingan Konseling, Tanggung Jawab Sosial, Bimbingan, Konseling*

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana terlampir dalam pendahuluan permendikbud nomor 111 tahun 2014 Negara Republik Indonesia tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan sekolah dasar dan pendidikan sekolah menengah, bahwa dalam tahap mengembangkan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem pelayanan pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada layanan seputar penyampaian mata pelajaran / bidang ilmu dan manajemen, tetapi juga layanan bimbingan khusus yang lebih berkarakter psiko edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam undang-undang tentang sistem nasional pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 3, juga menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berprospek mengembangkan kapabilitas dan membangun kepribadian serta kultur bangsa dan prestisius dalam tujuan mencerdaskan

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berprospek untuk meningkatnya potensi kemampuan peserta didik supaya tumbuh berkembang menjadi pribadi yang unggul, yakni pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang di sebutkan di atas, menegaskan bahwa pentingnya pendidikan nasional dapat diemban oleh seluruh peserta didik. Salah satu peran pendidikan bagi seseorang adalah untuk menciptakan peserta didik yang dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri dan lingkungannya.

Allah SWT menyebutkan tentang kehidupan sosial dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 : Hai manusia sekalian, sesungguhnya manusia diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan, serta menjadikannya berbangsa-bangsa dan besuku-suku agar supaya saling mengenal. Sesungguhnya hamba yang paling agung kedudukannya disisi Allah adalah yang paling bertaqwa diantara mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Demikian pula ayat mengenai tanggung jawab dalam surah AlMuddatsir ayat 38 : Tiap tiap individu mendapat konsekuen terhadap apa yang telah diperbuatnya, dalam KBBI tanggung jawab diartikan sebagai suatu ideologi dimana seseorang memiliki kemauan menanggung segala risiko atau hukum yang telah diputuskan oleh masyarakat dan aturan aturan agama melalui edukasi rutin yang bersifat terus menerus dan diterima dengan kesadaran penuh, kesediaan, dan komitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Soemarno Soedarsono (Soedarsono 2010, hlm. 245) mengatakan bahwa kepribadian seseorang bisa terbina dengan pemberian tanggung jawab. Tanggung jawab yakni sebuah parameter penting bahwasannya seseorang memiliki nilai lebih. Dalam setiap kelakuan apabila tidak didasari tanggung jawab biasanya seseorang akan lalai. selanjutnya Soemarno Soedarsono (Soedarsono 2010, hlm. 246) juga menyatakan bahwa tanggung jawab itu merupakan hal yang paling urgent dalam pembentukan watak seseorang.

Dalam hal ini, pendidikan yang menjadi tonggak utama dalam menumbuhkembangkan nilai tanggung jawab khususnya tanggung jawab sosial siswa melalui pendidikan yang secara menyeluruh dapat menanamkan nilai tanggung jawab terhadap peserta didik sejak usia dini, yang hingga akhirnya diharapkan akan menjadi pondasi dalam menjalankan tingkah laku yang selalu memuliakan nilai-nilai dalam bertanggung jawab.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya hal ini menjadi komitmen mutlak bagi seorang pegiat pendidikan terlebih konselor sekolah untuk membendung fenomena-fenomena yang terjadi selama ini. Terlebih lagi bimbingan dan konseling mempunyai andil dan kontribusi yang sangat luar biasa bermanfaat dalam usaha mematangkan individu dan membuatnya sebagai pribadi dalam masyarakat yang berguna. Dengan tujuan mulia ini diharapkan sekolah dapat melahirkan SDM bermutu yang dapat bertaruk dikancah internasional.

B. METODOLOGI

1. Jenis penelitian

Penelitian ini memusatkan pada koridor studi kepustakaan atau Library Reseach, yaitu pengkajian yang akar sumber datanya mencakup bahan-bahan yang telah diterbitkan atau dipublikasikan, baik berupa bentuk buku, majalah, ataupun berupa literatur berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia yang dianggap representatif dan memiliki keterkaitan dan hubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah: pendekatan grounded theory, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan guna memperoleh atau mendapatkan suatu teori yang berkolerasi dengan situasi tentu.

2. Sumber data penelitian

Sumber data yang dipakai untuk pengkajian ini ada tiga macam, sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier:

- a. Sumber data primer adalah karya-karya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling dan pendekatan-pendekatan yang digunakan.
- b. Sumber sekunder adalah literatur yang ditulis oleh ahli lain yang memiliki relevansi dengan bimbingan dan konseling yang termaktub dalam buku-buku atau artikel-artikel umum seperti filsafat, ensiklopedia, majalah, dan lain sebagainya.
- c. Data tersier, yaitu data dari searching internet, diktat kuliah, karya ilmiah dan data yang terpaut dengan judul makalah yang peneliti tulis.

3. Metode penghimpunan data

Metode penghimpunan data yang dipakai dalam pengkajian ini adalah studi dukumenter terhadap pelbagai hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Penghimpunan data dan informasi didapatkan dari bahan-bahan pustaka berupa buku, kitab, dokumen, majalah, arsip, dan materi pustaka lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, melakukan observasi wawancara dengan siswa, serta melakukan FGD kepada para ahli konseling. Dalam praktiknya, kolektif data dilaksanakan dengan membaca, memahami dan menelaah serta mengumpulkan berbagai buku atau kitab mengenai hal yang berhubungan dengan ragam pendekatan bimbingan konseling.

4. Analisis data

Analisis data adalah dekomposisi suatu pokok inti atas seluruh bagiannya dan pemahaman terhadap bagian itu sendiri serta asosiasi antar tiap bagian untuk mendapatkan penafsiran yang sesuai dan signifikansi dari arti keseluruhan. Jadi analisis data adalah penelaahan dan analisis atas data hingga menuai sebuah kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif-analitik. Karena data yang didapatkan dari kepustakaan bersifat kualitatif, berupa pernyataan- pernyataan verbal dan bukan data berupa angka-angka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas sosial

Identitas sosial tercipta sebagai bentuk konsekuensi dari keanggotaan kita dalam sebuah kelompok sosial. kelompok tersebut dapat didasarkan pada umur, gender, pekerjaan, agama,

kelas sosial, tempat, dan lain sebagainya.

Identitas sosial merupakan identitas yang didapatkan melalui tahapan pencarian dan pendidikan dalam kurun waktu yang lama. Dengan demikian, identitas sosial adalah definisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk di dalamnya atribut pribadi dan atribut yang dibersama dengan orang lain, seperti gender atau ras baginya (Baron dan Byrne, 2000).

2. Pengertian perilaku sosial

Perilaku sosial atau sering disebut prososial dapat dimaknai menjadi suatu perlakuan heroik dengan maksud untuk membantu orang lain (Passer & Smith, 2007). Oleh sebab itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang berguna bagi orang lain tanpa harus menyiapkan suatu keuntungan langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut. Jenis-jenis perilaku sosial diantaranya : menolong, berbagi, kerja sama, menyumbang, memperhatikan dan lain sebagainya.

3. Bidang bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan sosial di lingkungan sekolah bermaksud menolong siswa memahami diri dalam hubungannya dengan etika pergaulan dan lingkungan sosial yang didasari akhlak yang luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini di jabarkan menjadi poin-poin berikut:

- a. pengembangan kompetensi berkomunikasi dan burhubungan baik secara tertutur maupun tertulis.
- b. Pengembangan kompetensi untuk berperangai dan berhubungan sosial, baik dimasyarakat, sekolah, bahkan rumah dengan menjunjung tinggi sopan santun, tata karma serta norma norma agama, dan adat kebiasaan yang berlaku.
- c. pengembangan hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan teman sebaya didalam maupun luar sekolah serta di lingkungan masyarakat umumnya
- d. interpretasi dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah. (Husairi 2016, hlm. 24)

4. Fungsi bimbingan sosial

Fungsi dari bimbingan sosial yang dinyatakan Rima Puspita (Puspita, 2007, hlm.47- 49), yaitu :

- a. Berubah menuju pertumbuhan. Pada layanan bimbingan individu sosial, konselor secara kontinu memfasilitasi individu supaya bisa menjadi agent of change (agen perubahan) bagi individunya sendiri serta lingkungannya. Konselor juga berkomitmen menolong individu semaksimal mungkin hingga individu sanggup menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.
- b. Interpretasi diri secara menyeluruh dan utuh. Individu menyadari *strength and weakness* (kekuatan dan kelemahan) yang terdapat dalam dirinya, serta tantangan dan kesempatan yang ada dari luar dirinya. Pada hakikatnya dengan menjalani bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu untuk sampai kepada derajat kedewasaan dan kepribadian yang seutuhnya seperti yang diharapkan, sehingga individu tersebut tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi (dalam artian tidak berkepribadian ganda) dan mampu mengkonsolidasikan diri dalam berbagai sudut kehidupan secara selaras, serasi utuh, dan seimbang.
- c. Berlatih berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial bisa berguna sebagai

media latihan bagi individu untuk berhubungan secara lebih baik dan sehat dengan lingkungannya.

- d. Berlatih kepribadian baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai wadah guna mewujudkan dan mempelajari perilaku baru yang lebih sehat.
- e. Berlatih untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, dan inspirasinya.
- f. Individu mampu bersikukuh melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan situasi dan keadaan zaman ini, mampu berlapang dada menerima keadaan, dan beradaptasi kembali dengan kehidupannya dengan kondisi yang baru.
- g. Menghilangkan indikasi-indikasi yang disfungsi. Konselor menyongkong individu dalam menyembuhkan atau menghilangkan indikasi yang mengganggu sebagai dampak dari krisis.

D. PENUTUP

Identitas sosial terwujud sebagai dampak dari keikutsertaan kita dalam suatu kelompok sosial. Perilaku sosial atau sering disebut prososial dapat diartikan sebagai suatu perbuatan berjasa dengan harapan dapat menolong orang lain. Pelayanan bimbingan sosial di sekolah diharapkan dapat menolong siswa dalam memaknai diri dalam kaitannya dengan etika pergaulan sosial dan lingkungan yang berpondasi pada akhlak yang luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini di jabarkan menjadi poin-poin berikut:

- a. pengembangan kompetensi berkomunikasi baik secara tertutur maupun tertulis.
- b. Peningkatan kompetensi untuk berhubungan sosial dan bertingkah laku, baik dimasyarakat, sekolah, bahkan dirumah, dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan-santun serta norma-norma agama, serta adat kebiasaan yang berlaku.
- c. Peningkatan hubungan yang harmonis dan koheren dengan teman sebaya didalam maupun diluar sekolah serta di masyarakat umum.
- d. pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A. & Byrne, D., 2000. *Social Psychology* (9th Edition). Boston : Allyn and bacon
- Husairi, Achsan., 2016. *Bimbingan Dan Pendidikan Konseling*, UIKA Press, Bogor
- Passer, M. M., & Smith, R. E., 2007. *Psychology : The Science Of Mind And Behavior* (3rd Edition). New York : McGraw-Hill.
- Rima Puspita, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemarno Soedarsono., 2010. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Permendikbud Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3
- <https://www.kbbi.web.id/tanggung>

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMPIT AT-TAUFIQ (STUDI KASUS)

Ujang Wahyudin¹, E Bahruddin², Maemunah Sa'diyah³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ujangwahyudin@yahoo.co.id

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

bahruddin@uika-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

maemunah@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini akan membahas manajemen kepemimpinan pendidikan Islam (kepala sekolah) di SMPIT At-Taufiq. Pembahasannya dimulai dari tinjauan teoretis pengertian manajemen, apa yang diatur di dalam manajemen? Kenapa harus diatur? Dan bagaimana cara mengaturnya?. Selain itu akan dibahas juga terkait pentingnya manajemen. Pada tulisan ini juga membahas tentang kepemimpinan dalam Islam, dan kepemimpinan dalam perspektif fiqih siyasah syar'iyah, dan membahas juga tentang pengertian pendidikan Islam. Pada tulisan ini akan dijelaskan peran Kepala SMPIT AtTaufiq yang bertanggung jawab untuk kelancaran/keberhasilan semua urusan manajemen sekolah secara formal kepada yayasan/dewan direksi atau secara informal kepada masyarakat atau orangtua murid. Selain itu dibahas pula terkait kemampuan dan kelemahan kepala SMPIT AtTaufiq dalam menjalankan manajemen kepemimpinannya di SMPIT AtTaufiq untuk meningkatkan potensi dan kompetensinya yang terbaik yang dimiliki oleh pendidik/guru dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT AtTaufiq). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi, wawancara secara mendalam, observasi langsung terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah, dan observasi lembaga terkait manajemen kepemimpinan lembaga Islamic Centre AtTaufiq yang membawahi SMPIT At-Taufiq.

Kata kunci: kepala sekolah, kepemimpinan, manajemen, pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "management" kata to manage yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola (Mujamil Qomar Etial 2003, hlm. 296). Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Yang diatur pada manajemen itu adalah semua unsur-unsur manajemen, yang dikenal dengan 6M yang merupakan singkatan dari men, money, methods, materials, machines, and market. Unsur-unsur ini diatur agar lebih berdaya guna, dan berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan optimal. Yang mengaturnya adalah pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan karena pemimpin memiliki kewenangan instruksi atau persuasi (Taliziduku Ridzaha 1988, hlm. 91). Adapun mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen.

Sedangkan banyak para ahli yang mendefinisikan manajemen yang mana satu sama lain saling menguatkan, satu sama lain saling menjelaskan, dan memberikan pemahaman yang lengkap dan bermakna, diantaranya adalah, Horold Koontz dan Cyril O'donne, R. Terry, James A.F. Stoner, dan Drs. Oey Liang Lee, bahwa menurut mereka manajemen itu adalah usaha yang dilakukan atau proses khas, atau seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan dari sumber daya manusia, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia ataupun sumber daya yang lainnya.

Dengan demikian, manajemen itu memiliki kedudukan sangat penting dan selalu dibutuhkan untuk setiap kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok manusia, beberapa hal yang menyebabkan manajemen itu penting sebagai berikut: memiliki tujuan dan usaha yang jelas, teratur dan terukur dengan memanfaatkan 6 M tersebut di atas, dapat menjadikan pekerjaan berat atau pekerjaan yang sulit menjadi ringan dengan pembagian kerja yang sesuai, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya, menjadikan organisasi menjadi lebih baik dan berhasil, menjadikan potensi yang dimiliki daya guna dan hasil gunanya lebih meningkat, dan mengurangi pemborosan-pemborosan baik dari sisi materil ataupun non materil.

Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin. Dalam bahasa Inggris, leadership memiliki arti kepemimpinan, dari kata dasar *leader* itu artinya pemimpin dan akar katanya *to lead* yang terkandung beberapa arti yang saling berhubungan erat seperti: bergerak, berjalan, melangkah, berbuat lebih dulu atau lebih awal, dengan cara menggerakkan orang lain, mengarahkan pikiran orang lain, melakukan bimbingan kepada orang lain, dengan pengaruh yang dimilikinya mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya (Baharudin 2012, hlm. 47).

Kepemimpinan diambil dari terjemahan bahasa Inggris dari kata head/leader atau manager, memiliki arti ketua yang memimpin sekelompok orang, atau kepala yang memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan presiden dan arti yang serupa dengannya. (Ahmad Fatah Yasin 2012, hlm. 24). Selanjutnya makna yang lain tentang kepemimpinan, bahwa kepemimpinan merupakan kewibawaan atau sekumpulan kemampuan seseorang, atau sifat sifat kepribadian yang dimiliki seseorang untuk meyakinkan oranglain yang dipimpinya tanpa merasa dipaksa sehingga dengan rela, penuh dengan kegembiraan, penuh semangat, untuk melakukan tugas tugas yang diberikan, atau dibebankan kepadanya. (Ngalim Purwanto 2006, hlm. 26).

Dalam hidup ini manusia membutuhkan pemimpin, sehingga kepemimpinan ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya kepemimpinan, maka tujuan dari kehidupan manusia bisa tercapai dengan efektif, dan efisien, melalui musyawarah, pembagian tugas atau kewenangan secara proporsional, serta koordinasi yang menyebabkan berjalannya sebuah organisasi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan yang akan dicapai. Gaya dan pola serta manajemen seorang pemimpin dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi atau lembaga yang dipimpinya.

Adapun perspektif kepemimpinan dalam Islam adalah bahwa pemimpin sebagai *khalifatun fil ardh* artinya pemimpin di muka bumi untuk menjaga, memakmurkan, dan menjalankan tugasnya sebagai manusia, selain itu dalam perspektif Islam kepemimpinan tersebut berfungsi liya'budun (beribadah dan mentauhidkan Allah Swt), dan *wa la nusyrika bihi syaian* (tidak menyekutukan-Nya, atau membuat sekutu dengan Allah swt sesuatu yang lain selain Allah Swt).

Selain itu, kepemimpinan dalam perspektif *fiqh siyasah syar'iyah* atau Fiqih perpolitikan yang syar'i adalah suatu hal yang bukan untuk dikejar, ataupun rebut, tapi kepemimpinan tersebut adalah sesuatu yang selalu dibangun, dan dijaga dengan baik. Sedangkan kepemimpinan dalam konsep Islam Islam adalah pada dasarnya memiliki resiko yang sangat tinggi, akan tetapi memiliki nilai yang sangat tinggi juga, dikarenakan bahwa kepemimpinan tersebut diberikan penghargaan oleh Allah swt dengan setinggi tingginya bagi pemimpin yang amanah dan berbuat adil saat memimpin, sebaliknya Allah Swt mengancam dengan adzab yang sangat pedih di akherat kelak, para pemimpin yang berbuat kedzaliman dan kerusakan saat ia memimpin.

Dalam konsep Islam semua orang adalah pemimpin dan setiap orang atau setiap pemimpin harus mempertanggungjawabkan tindakannya dan perbuatannya di hadapan Allah Swt kelak di akherat. Adanya pertanggungjawaban ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin pada level dan posisi apapun niscaya mengemban amanah yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Pendidikan Islam banyak para ahli yang mendefinisikannya secara berbeda beda, yang mana satu sama lain saling menjelaskan dan satu sama lain saling menguatkan serta satu sama lain saling memberikan pemahaman yang utuh terkait definisi tersebut. Istilah pendidikan di dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berakar akar kata *rabb*, artinya mendidik. Sehingga arti dari tarbiyah Islamiyah diterjemahkan dengan Pendidikan Islam.

Beberapa pakar pendidikan, mendefinisikan mengenai pengertian pendidikan Islam diantaranya: “al- Baidhawi mengatakan bahwa pada dasarnya *al rabb* (berarti mendidik) yang bermakna tarbiyah (pendidikan), selengkapnya berarti menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan, sementara rabb yang mensifati Allah menunjukkan arti yang lebih khusus yaitu sangat atau paling”. (Mujamil Qomar, 2008, hlm 10). Selanjutnya Mustafa al Gulayaini mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah penanaman di dalam jiwa peserta didik akhlak yang mulia pada setiap masa pertumbuhannya dengan arahan atau petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak tersebut menghasilkan buah keutamaan, ketaatan, kebaikan serta kemanfaatan bagi orang lain, dan bagi tanah air (Mujamil Qomar, 2008, hlm 10).

Dengan demikian, menurut penulis, pendidikan Islam adalah suatu usaha dan upaya dalam mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh manusia sesuai dengan fitrahnya berdasarkan tuntunan ajaran Islam yaitu petunjuk dari Allah swt dan Rasul-Nya agar menjadi manusia yang menjalankan hak-hak Allah swt, dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat kelak, dan pendidikan Islam ini tidak hanya pengajaran yang bersifat teoritis, tapi pendidikan yang bersifat praktis melalui pembiasaan, pendampingan.

Dari uraian di atas, maka manajemen kepemimpinan pendidikan Islam dapat disimpulkan merupakan penggabungan dari 3 ilmu yaitu ilmu manajemen, ilmu kepemimpinan dan pendidikan Islam. Manajemen kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan dan penataan sebuah lembaga pendidikan Islam secara Islami yang bersandar pada Al-Qur'an dan al Hadits yang berdasarkan pemahaman para ulama *salafusshalihin* yang baik, yang fokusnya adalah menangani pesantren, madrasah, perguruan tinggi, dengan cara menyiiasi sumber-sumber belajar yang cakupannya meliputi guru, murid, tenaga kependidikan, buku, perpustakaan, dan segala hal yang mengarah ke masyarakat, peralatan seperti alat peraga, laboratorium dll, ataupun merekayasa kurikulum, dan membuat strategi-strategi yang tepat dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif artinya menjangkau tujuan dan sasaran kegiatan. dan efisien artinya tepat anggaran sehingga tidak menimbulkan pemborosan, dengan penghematan waktu, tenaga dan biaya. (Mujamil Qomar,2008, hlm 11).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian itu dapat dipahami yaitu mempelajari berbagai aspek aspek yang mendorong ataupun memotivasi seorang peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat mengembangkan pengetahuan yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat luas baik pemikiran, sumbangan ilmu, konsep ataupun sebuah kesimpulan hasil penelitian.

Pendekatan penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan agar dapat memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2010, hlm. 6).

Sementara itu Mc Millan dan Schumacher menyatakan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang pelaksanaan secara sistematis dan intensif untuk mendapatkan pengetahuan tentang fenomena social yang ada di masyarakat dengan fenomena itu sendiri (Sugiyono 2010, hlm. 72). Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang secara deskriptif berupa kata kata dan bahasa yang menjelaskan tentang situasi yang nyata di lapangan berdasarkan dari informan.

Jenis dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara: wawancara yang dilakukan dengan manajemen SMPIT At-Taufiq, guru-guru SMPIT At-Taufiq, dan direktur pendidikan Islamic Centre At Taufiq, observasi dan pengamatan terhadap beberapa program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMPIT At -Taufiq, dan pengolahan dokumen yang didapatkan dari SMPIT At-Taufiq.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT At Taufiq) adalah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting di sekolah ini dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan , karena ia merupakan pemimpin di sekolahnya. Kepala SMPIT At Taufiq merupakan pengendali dan penentu arah,

dan merupakan penjamin mutu sekolah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Peran kepala SMPIT At Taufiq ini cukup berat, namun ketika dijalankan dengan manajemen kepemimpinan pendidikan Islam yang baik, maka akan menjadi mudah dan ringan.

Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit, dan diminati oleh masyarakat luas, tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Maka Kepala SMPIT At-Taufiq berusaha membawa sekolahnya menuju sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang optimal yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mengacu pada visi dan misi sekolah yaitu menjadi sekolah yang komitmen mencetak generasi yang islami sehingga peserta didik memiliki konsep dirinya dan siap berkontribusi dalam lingkungannya, menuju arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dan melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Kepala sekolah di SMPIT At-Taufiq bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya, dalam hal ini yayasan/dewan direksi atau secara informal kepada masyarakat atau orangtua murid yang telah menitipkan anak didiknya di SMPIT At-Taufiq ini. Sehingga manajemen kepemimpinan kepala SMPIT At-Taufiq ini senantiasa melayani anak didiknya untuk diberikan pendidikan dalam rangka meningkatkan potensi dan kompetensinya yang terbaik yang dimiliki, dan agar dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat di dalam hidup mereka.

Sebagai pemimpin pendidikan di SMPIT At Taufiq, maka ia dituntut untuk selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, memiliki semangat yang berkesinambungan dalam mengembangkan sekolah baik dari segi fisik, akademik, sistem, budaya yang dibangun di sekolah tersebut, termasuk atmosfer belajar yang membangun siswa untuk secara mandiri belajar menumbuhkan motivasi belajar dari diri sendiri, serta meningkatkan strategi strategi pembelajaran yang tepat.

Di samping itu, kepala sekolahnya juga berusaha keras memotivasi bawahannya terutama para guru untuk selalu menjadi guru pembelajar dan dapat memaksimalkan keberadaannya di sekolah untuk berdakwah mengamalkan ilmu Allah swt, dan mendorong bawahannya untuk selalu melakukan perubahan yang berkesinambungan, minimal mereka dapat mendukung perubahan yang dirintis oleh kepala sekolah secara proaktif, dengan memberikan umpan balik yang positif, secara dinamis, dan progresif. Meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, serta menciptakan suasana yang harmonis, dan dinamis, sehingga bawahannya dapat bekerja dengan ikhlas, bekerja dengan cerdas dan bekerja keras.

Secara garis besar, fungsi dan peran kepala SMPIT At-Taufiq sebagai edukator atau pendidik, yaitu ia membimbing guru, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi dan analisa program, menyusun program kerja, membimbing dan mengarahkan siswa dalam berbagai kegiatan, juga melakukan pembimbingan kepada staff edukasi melalui pelatihan, atau ta'lim pegawai dua pekanan.

Kepala SMPIT At Taufiq adalah pemimpin yang pembelajar, ia pun melanjutkan studinya di jejang S2, mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan aktif di Musyawarah Kerja Kepala Sekolah di tingkat Kota Bogor, dan ia pun berusaha untuk memberikan suri tauladan yang baik dalam pengajaran dengan mengajar langsung ke siswa di kelas. Manajerial Kepala

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

SMPIT At-Taufiq juga cukup baik dengan menyusun program-program jangka panjang, menengah, dan pendek, dan ia pun memiliki kemampuan menggerakkan staf, guru dan karyawan yang cukup baik dengan memberi arahan, dorongan dan melakukan koordinasi yang rutin dengan mereka.

Selain itu kepala SMPIT At-Taufiq memiliki kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah secara optimal baik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana atau membuat sarana/prasarana milik sekolah dengan penataan dan pengembangan yang kontinyu. Kepala SMPIT At Taufiq memiliki kelemahan dalam mengelola administrasi, karena kesibukannya dengan aktifitas yang cukup padat, namun dapat tertangani dengan kerjasama yang dilakukannya dengan berbagai pihak terkait, baik wakil wakilnya, bendaharannya, ataupun tenaga administrasinya, termasuk dengan guru gurunya.

Untuk memantau berjalannya KBM di SMPIT At-Taufiq, maka Kepala SMPIT At-Taufiq memiliki program supervisi KBM kepada dewan guru dan staff yang ada di bawahnya dan melaksanakannya minimal satu semester dua kali secara terjadwal, adapun yang tidak terjadwal supervisi dilakukan secara kontinyu dan terus menerus, dan memanfaatkan hasil supervisi tersebut untuk meningkatkan dan mengembangkan guru, karyawan dan sekolah. Kepala SMPIT At Taufiq memiliki kepribadian yang kuat berdasarkan hasil Uji Kelayakan dan Kepatutan (UKK) yang dilakukan oleh yayasan, ia juga memahami kondisi anak buahnya baik guru, karyawan, maupun siswa-siswinya, ia memiliki kemampuan atau kecakapan komunikasi yang baik dengan guru, orangtua, siswa, maupun karyawan.

Selain itu, ia juga pemimpin yang selalu mencari gagasan baru untuk pembaharuan sekolah ke arah yang lebih baik di berbagai bidang, baik KBM, upgrading guru, pembaharuan di bidang ekstrakurikuler, dengan berbagai cara diantaranya menggali sumber daya komite sekolah dan masyarakat.

Kepala SMPIT At-Taufiq memiliki kemampuan sebagai motivator, memberikan semangat atau motivasi kepada bawahannya untuk selalu meningkatkan pelayanan dan pendampingan serta pendidikan di SMPIT At-Taufiq, juga ia selalu berusaha mengatur kerja baik secara fisik ataupun non fisik, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru, sesama karyawan, antara guru dan karyawan, dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah dan lingkungannya, menerapkan prinsip penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Kepala SMPIT AT Taufiq memiliki jadwal kegiatan rutin untuk mengatur roda kepemimpinannya di SMPIT At Taufiq dengan dibantu oleh tiga orang wakil kepala sekolahnya yaitu 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 2 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan ditopang oleh 1 bendahara dan 1 sekretaris untuk administrasi sekolah. Kegiatan yang dilakukan kepala SMPIT At Taufiq baik dari mulai harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan sebagai berikut:

Kegiatan Harian terdiri dari

Mendampingi seluruh siswa melakukan pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz pagi, memeriksa daftar hadir guru dan karyawan atau pendidik dan tenaga kependidikan, memeriksa 10 K di sekolah (keamanan, kebersihan, keindahan, kecintaan, keteladanan, kedemokrasian, ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan, dan kesopanan). Melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berjalan, melakukan supervisi KBM yang dilakukan di hari itu,

memeriksa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru berikut persiapan yang akan menunjang kegiatan pembelajaran. Membuat dan menerima surat-surat, menerima dan menyambut tamu baik dari orangtua, masyarakat, ataupun dari dinas, bekerjasama dengan guru-guru terkait untuk mengatasi kasus yang terjadi.

Kegiatan Mingguan terdiri dari:

Mengikuti dan mendampingi kegiatan PLUS (Peduli Lingkungan, Upacara, dan Olah raga) tiap hari Senin, mengisi kajian atau bimbingan keagamaan kepada seluruh siswa setiap hari Jum'at, memimpin rapat di tingkat manajemen, dan guru, melakukan koordinasi dengan unit lain baik TK, SD SMA, dan unit lain yang ada di bawah naungan yayasan. Mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan satu pekan sebelumnya dan membuat rencana perbaikan selanjutnya, serta mengisi kajian dua pekanan bagi guru dan karyawan, dll.

Kegiatan Bulanan (Awal bulan) terdiri dari:

Membuat pengajuan anggaran kepada yayasan untuk biaya operasional dan kegiatan sekolah, membuat laporan pertanggungjawaban kepada yayasan, melakukan pemeriksaan umum terhadap agenda kelas, kehadiran guru dan karyawan, melaporkan keuangan kepada yayasan, mendampingi dan mensupervisi kegiatan-kegiatan outing atau studi ekskursi, mengikuti kegiatan rapat di Musyawarah Kerja Kepala Sekolah se Kota Bogor, melakukan koordinasi dengan divisi lain terutama maintenance untuk perawatan dan perbaikan semua aset sekolah, dll.

Kegiatan Semester terdiri dari:

Melakukan *workshop* di awal semester untuk mengevaluasi dan melakukan perencanaan satu semester ke depan. Menyiapkan Ujian Akhir Semester (UAS) bagi siswa di bawah pimpinan dan tanggungjawabnya, melakukan pertemuan dengan orangtua murid untuk membagikan hasil belajar siswa, melakukan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan semester seperti pembuatan leger, penetapan nilai raport, serta pemanggilan orangtua siswa bila diperlukan untuk diskusi dan konsultasi.

Kegiatan Akhir Tahun terdiri dari:

Melakukan *workshop* akhir tahun, membuat rencana Biaya Operasional dan Kegiatan Sekolah (BOKS), menyelenggarakan penerimaan siswa baru atau peserta didik baru, melakukan penutupan buku inventaris sekolah dan keuangan, menyelenggarakan UN dan US/USBN, *Try Out* eksternal, dan internal sekolah. Melakukan persiapan-persiapan untuk kenaikan kelas/tingkat yang meliputi : Pengisian daftar nilai (leger), menyiapkan bahan-bahan untuk rapat tenaga pendidik, pengisian raport dan nilai, menyelenggarakan pembagian raport, penyerahan SKHUN dan ijazah, dan pelepasan kelulusan. Mengadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran yang bersangkutan, membuat rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah serta alat bantu pendidikan, membuat rencana keuangan tahun yang akan datang, membuat laporan Akhir tahun pelajaran, dll.

Kegiatan Awal tahun Ajaran terdiri dari:

Membuat surat tugas pembagian tugas mengajar, menyelenggarakan program masa orientasi siswa atau peserta didik baru, melakukan pertemuan dengan seluruh orangtua murid untuk sosialisasi program satu tahun ke depan, dan melakukan kontrak belajar dengan siswa baru, beserta orangtua, dan mengadakan serah-terima siswa dari orangtua kepada sekolah untuk

dididik, dibimbing, diarahkan, dibina di sekoah agar kelak menjadi siswa yang senantiasa meningkatkan prestasi demi prestasi.

D. PENUTUP

Manajemen kepemimpinan pendidikan Islam merupakan penggabungan 3 ilmu yaitu manajemen, kepemimpinan dan pendidikan Islam, dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengaturan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyasiasi sumber-sumber belajar dan yang lainnya yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam baik itu kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikannya, secara efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPIT AT Taufiq, bahwa kepala SMPIT AT Taufiq adalah seorang pemimpin dengan potensi dan kompetensi yang sudah uji kelayakan dan kepatutannya untuk menjadi kepala sekolah oleh yayasan Islamic Centre At Taufiq.

Kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah ini mempengaruhi bagaimana ia melakukan manajemen kepemimpinan pendidikan Islam di SMPIT AT Taufiq berjalan dengan baik, sistemik, dengan menjunjung nilainilai Islam. Berdasarkan fakta dan data yang ada, melalui manajemen kepemimpinan pendidikan Islam yang dimotori oleh Kepala SMPIT AT Taufiq berjalan cukup efektif dan efisien, dengan peran dan fungsi yang dijalankan oleh Kepala SMPIT At Taufiq baik sebagai pendidik (educator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan innovator.

Manajemen Kepemimpinan pendidikan islam di SMPIT AT Taufiq ini dijalankan oleh kepala sekolahnya melalui proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan nilai-nilai islami, merekayasa kurikulum secara islami, proses pengelolaan pendidikan Islam secara Islami, menggunakan strategi strategi yang efektif, mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat, menggunakan sumber sumber belajar dan halhal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang islami sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan..

Kepala SMPIT At-Taufiq ini memiliki jadwal yang terprogram untuk satu tahun ke depan guna mengatur/mengelola roda pendidikan yang Islami berdasarkan nilai-nilai Islam yang tertuang di visi misi sekolah yang telah disusun di SMPIT At-Taufiq

E. SARAN

Berdasarkan temuan pada penelitian yang telah dilakukan di SMPIT At-Taufiq, dapat direkomendasikan beberapa saran yaitu bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan Kota Bogor, hasil tulisannya ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang manajemen kepemimpinan penddikan Islam di satuan pendidikan SMP, dan dijadikan sebagai salah satu sumber untuk membuat kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bagi kampus tulisan ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan, atau agar bisa mengembangkan penelitian lanjutan.

Adapun saran untuk masyarakat, khususnya para orangtua dan guru, mudah- mudahan penelitian atau tulisan ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber atau panduan bagi masyarakat, orangtua dan guru sekaligus inspirasi dalam manajemen kepemimpinan

pendidikan Islam, agar pendidikan terhadap anak/peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As Sunnah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fatah Yasin, 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, UIN-Malang Press, Malang.
- Amrullah & Haris Budianto, 2004. *Pengantar Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Baharudin dan Umiarso, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Antara Teori dan Praktik Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Marno, Triyo Suppriyatno, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika Aditma, Bandung.
- Mujamil Qomar Etial, 2003. *Meneliti Jalan Pendidikan Islam*, P3M STAIN Tulung Agung, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- M. Daryanto, 1988. *Administrasi pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Permadi, 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Taliziduku Ridzaha, 1988. *Manajemen Perguruan Tinggi*, Bina Aksara, Jakarta.
- Ngalim Purwanto, 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung.
- Mujamil Qomar, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta.
- Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.